

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa ialah sarana komunikasi yang terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman. Sebagai alat komunikasi verbal, bahasa menjadi lambang bunyi dengan sifat arbitrer dimana yang artinya tidak ada keterkaitan wajib dari lambang sebagai hal yang menandai leksem atau wujud kata melalui konsep atau benda yang ada, yakni referen dari leksem atau kata itu sendiri (Chaer, 2013: 1). Kehidupan sehari-hari manusia sangat bergantung pada hubungan erat antara manusia dan bahasa. Dalam konteks ini, bahasa memiliki peran yang krusial dalam menyampaikan informasi, ide, dan gagasan secara langsung. Ini disebabkan oleh kebebasan yang dimiliki setiap individu dalam memilih kata-kata, dan setiap perkataan yang diucapkan memiliki makna atau arti tertentu. Kridalaksana (2008: 144) menyebutkan bahwa linguistik yaitu sebuah ilmu mengenai penyelidikan atau bahasa dengan ilmiah, sedang ilmu linguistik terbagi menjadi beberapa fokus yaitu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa, morfologi mempelajari bentuk kata, sintaksis mempelajari susunan kata dalam kalimat, pragmatik mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya, dan semantik yang mempelajari makna kata dan kalimat.

Pada sebuah komunikasi, suatu kata dirangkai dalam struktur yang lebih besar sesuai dengan kaidah sintaksis pada bahasa. Aspek yang

diperlukan dari serangkaian kata tersebut yaitu makna atau arti yang tersirat di balik kata-kata yang dipilih. Semua individu melibatkan diri pada proses komunikasi berupaya supaya seseorang dapat memahami pesan yang ia sampaikan, sekaligus berusaha untuk mengerti orang lain. Dengan demikian, komunikasi dua arah yang baik dan seimbang dapat terjalin.

Tentunya, komunikasi yang efektif membutuhkan ketepatan dalam pemilihan diksi atau kata-kata sehingga pesan dapat disampaikan kepada penerima dengan jelas dan akurat. Kridalaksana (dalam Alamsyah dkk, 2017: 14) memaparkan bahwa diksi merupakan kejelasan lafal atau pilihan kata agar dapat mendapat efek tertentu saat berkomunikasi di depan umum serta dalam memberikan karangan. Maka, diksi yang digunakan harus sesuai dengan konteks, tujuan, dan pendengar yang dituju supaya pesan dapat diterima dengan baik, kemudian dapat menciptakan dampak yang sesuai dengan keinginan.

Sementara itu, Keraf (2010: 22-23) menjelaskan bahwa, diksi dinilai luas dari apa yang dipantulkan oleh sebuah kata. Definisi ini tidak digunakan sebagai pernyataan kata mana yang digunakan menjadi ungkapan gagasan atau ide saja, namun juga terdapat permasalahan fraseologi, ungkapan dan gaya bahasa. Fraseologi diantaranya ada permasalahan kata dalam susunan atau pengelompokan, ataupun meliputi upaya khusus dengan bentuk pengungkapan. Gaya bahasa menjadi bagian dari diksi bertalian melalui ungkapan secara karakteristik dan individual, ataupun mempunyai nilai artistik yang besar. Melalui penggunaan gaya

bahasa, seseorang dapat menjelaskan pikiran dan gagasan tanpa menerapkan bahasa dengan bertele-tele.

Lagu adalah sekumpulan puisi yang bermakna. Individu dapat mengungkapkan perasaan mereka melalui lagu. Setiap lagu mempunyai lirik yang dinilai sebagai karya sastra imajinatif, yang serupa dengan puisi, dan setiap bait terdapat lirik dengan tujuan untuk memikat perhatian pembacanya. Dengan lagu-lagunya, penulis ingin mengungkapkan perasaan mereka melalui serangkaian kata indah, yang bertujuan supaya pembaca dan pendengar ikut merasakan kisah lirik. Peranan nyanyian diperlukan untuk penontonnya sebab lirik dan musik melodi menjadi tempat penyampaian makna bahasa kepada penontonnya.

Lagu merupakan karya sastra yang terbentuk dari pengarang agar dapat dinikmati semua orang. Lirik lagu memiliki ciri khas yang berbeda dari sajak, yaitu adanya melodi dan irama tertentu. Unsur musik dalam lagu berfungsi untuk memperkuat makna lirik dan menciptakan nuansa yang berbeda. Lagu adalah sebuah karya seni yang mempunyai unsur kepuhitan yang besar.

Lirik lagu tidak hanya serangkaian kata yang menarik, namun juga memiliki kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Pesan tersebut dapat berupa pesan moral, pesan sosial, atau pesan cinta. Bahasa dalam lirik lagu bermakna tersembunyi, yang dapat dijelaskan secara cara yang beragam.

Panji Siswanto Bin Suparlan Bin Sastro ataupun yang biasa disebut Panji Sakti merupakan seorang penulis lirik serta pembuat lagu kelahiran Bandung, 13 Januari 1976. Lirik dalam lagu-lagu ciptaannya sarat akan makna sehingga menarik untuk diteliti. Judul album “Tanpa Aku” diambil dari judul lagu dalam album tersebut. Lagu yang berbicara tentang cita-cita tinggi para pejalan yang ingin terus belajar dan dituntun agar dapat meniadakan keakuan dalam diri ini diapresiasi dapat mewakili hampir seluruh tema lagu-lagu Panji Sakti pada album ini.

Objek penelitian yang akan dikaji pada temuan ini ialah lagu yang ada pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti. Album tersebut berisi 10 lagu bertema spiritual, yang 3 diantaranya merupakan hasil dari musikalisasi puisi. Penelitian ini didorong oleh minimnya eksplorasi tema religi dalam musik pop kontemporer Indonesia, karena pada era saat ini, lagu pop modern cenderung berfokus pada tema cinta dan romansa. Di tengah minimnya lagu pop bertema religi, Panji Sakti justru berhasil menghadirkan lagu-lagu dengan tema ketuhanan yang digemari kalangan anak muda.

Panji Sakti memikat hati generasi muda dengan sentuhan modern pada lagu-lagu religiusnya. Ia terhindar dari kesan monoton dan kaku yang sering melekat pada lagu religi klasik. Pemilihan diksi yang akrab dengan keseharian anak muda adalah salah satu kunci. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan juga jauh dari kesan kaku dan menggurui.

Sesuai pada penjelasan yang ada, peneliti hendak melakukan analisa gaya bahasa serta diksi lirik lagu pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti. Peneliti membatasi analisis terhadap lirik lagu pada segi diksi serta gaya bahasa. Dalam segi diksi peneliti hendak melakukan peninjauan makna konotatif dan denotatif, adapun dari segi bahasa peneliti hendak melakukan analisa gaya bahasa yang ada pada lirik lagu karya Panji Sakti (album tanpa aku).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menghindari pelebaran masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Maka, pada temuan ini peneliti memiliki fokus terhadap analisis penerapan diksi serta gaya bahasa yang dipakai dalam lirik lagu Panji Sakti pada album "Tanpa Aku". Penelitian berfokus pada penggunaan diksi yang akan dilihat sesuai makna denotatif dan konotatif serta ragam gaya bahasa yang dipakai oleh Panji Sakti dalam lagunya.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang ada, dapat dilihat rumusan permasalahan yang timbul pada temuan ini diantaranya:

1. Bagaimanakah diksi yang ada pada lirik lagu-lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku" dilihat dari makna denotatif dan konotatifnya?
2. Bagaimanakah gaya bahasa terdapat dalam lirik lagu-lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku"?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diwujudkan oleh peneliti diantaranya :

1. Menjelaskan diksi yang ada pada lirik lagu-lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku" dilihat sesuai makna denotatif serta konotatifnya
2. Menjelaskan gaya bahasa terdapat pada lirik lagu-lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku"

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diantaranya sebagai peningkatan pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Temuan ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pemilihan diksi dan gaya bahasa diterapkan sebagai penyampaian pesan atau makna tertentu dalam lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Manfaat praktis penelitian ini bagi pembaca adalah untuk tambahan pengetahuan mengenai penerapan gaya bahasa dan diksi pada lirik lagu. Dengan memahami bagaimana diksi dan gaya bahasa yang dipakai dalam lirik lagu, pembaca dapat memberikan pemahaman makna atau pesan yang ada pada lirik lagunya.

2. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang diberikan yaitu menjadi referensi penelitian lanjutan tentang penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Temuan ini dapat memberikan informasi baru tentang penggunaan diksi serta gaya bahasa pada lirik lagu yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mereka.

3. Bagi Mahasiswa

Untuk menjadi bahan kajian dalam mata kuliah linguistik, musik, atau seni. Penelitian ini dapat memberi penjelasan yang lebih dalam mengenai penggunaan bahasa dalam lirik lagu yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Diksi

Diksi ialah pilihan kata yang diterapkan oleh seseorang saat berbicara atau menulis. Pemilihan kata ini mencakup penggunaan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks, serta memperhatikan kejelasan, keindahan, dan kekayaan makna dari kata-kata tersebut. Diksi yang baik dapat menjelaskan pesan secara efektif dan dapat menciptakan nuansa tertentu dalam komunikasi.

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah upaya yang dipakai penulis atau pembicara sebagai ekspresi ide, pikiran, atau perasaan melalui penggunaan bahasa. Gaya bahasa meliputi struktur kalimat, pilihan kata, penggunaan metafora, simile, ironi, hiperbola, dan berbagai

perangkat retorika lainnya. Gaya bahasa memberikan warna dan keunikan pada tulisan atau ucapan, serta dapat mempengaruhi bagaimana pesan diterima oleh audiens.

3. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan teks ataupun kata yang dinyanyikan pada satu lagu. Lirik biasanya berisi ungkapan perasaan, cerita, atau pesan yang hendak dijelaskan penulis lagu untuk pendengar. Lirik lagu sering kali bersifat puitis dan menggunakan berbagai gaya bahasa untuk menciptakan suasana tertentu, mendukung melodi, dan memperkaya makna dari lagu tersebut. tersebut.

4. Album

Album adalah kumpulan rekaman musik yang diterbitkan secara bersama-sama dan biasanya dirilis dalam bentuk fisik seperti CD, piringan hitam, atau dalam format digital. Album biasanya terdiri dari beberapa lagu atau komposisi musik yang disusun dengan tema atau konsep tertentu, dan sering kali mencerminkan karya seni seorang atau sekelompok musisi dalam satu periode waktu tertentu.